

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK MTS AL MA'ARIF 1 TIRTOMOYO WONOGIRI**

SKRIPSI



Oleh :

YOUSA IKHLASHUL AZRO ULINNUHA

NIM. 210317175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

SEPTEMBER 2021

ABSTRAK

Ulinnuha, Yousa Ikhlahul Azro. 2021. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, FATIK, IAIN Ponorogo. Program Sarjana S-1. Pembimbing Ayunda Riska Puspita, MA.

Kata kunci : Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar.

Pendidikan Aqidah Akhlak pada jenjang sekolah menengah adalah hal yang penting. Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan pengalaman dan bekal siswa untuk kehidupan yang nyata di keluarga dan masyarakat. Pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode konvensional (ceramah) yang membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seharusnya guru menekankan aktivitas belajar siswa. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan oleh guru jika menggunakan metode ceramah, sehingga prestasi belajar Aqidah Akhlak kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, masih diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan lebih efektif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri. 2) untuk mengetahui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri. 3) untuk mengetahui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi exsperiment research* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji MANCOVA (*Multivariate Analisis of Covariance*). Penelitian dilakukan di MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri dengan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 68 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 1) Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi < 0.05 . 2) Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi > 0.05 . 3) Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi < 0.05 .

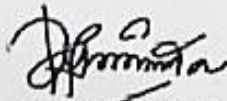
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yousa Ikhlasul Azro Ulinuha
NIM : 210317175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqiah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Pembimbing,



Avunda Riska Puspita, MA.
NIDN. 2009109001

Ponorogo, 1 September 2021

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara.

Nama : Yousa Ikhlahsul Azro Ulinnuha
NIM : 210317175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendekatan *Contekxtual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap
Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs
Al Ma'arif 1 TirtomoyoWonigiri

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 02 Oktober 2021

Ponorogo, Oktober 2021

Mengesahkan


Pengantar atas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

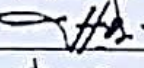


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. ()

Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

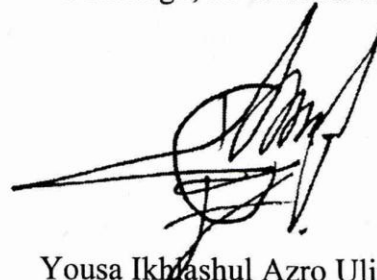
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yousa Ikhlahul Azro Ulinnuha
NIM : 210317175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Oktober 2021



Yousa Ikhlahul Azro Ulinnuha
NIM. 210317175

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yousa Ikhlahsul Azro Ulinnuha

NIM : 210317175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan engambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut :

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Yousa Ikhlahsul Azro U

210317175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan peserta didik yang harus belajar untuk memperoleh pendidikan yang diperlukan supaya dapat melakukan aktivitas ataupun kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Pemerintah sudah menetapkan wajib belajar selama 12 tahun. Dalam wajib belajar itu siswa melakukan kegiatan belajarnya dalam lingkup sekolah. Sehingga terjadinya suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Tujuan dari pendidikan nasional sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹ Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut yang digaris bawahi yaitu tentang berakhlak mulia, dimana dalam hal ini berhubungan dengan akhlak mulia yang harus dimiliki peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup di masyarakat. Untuk mengubah strata sosial manusia memerlukan pendidikan untuk menjadi lebih baik. Permasalahan yang sering muncul pada peserta didik adalah mudah bosan dan jenuh² yang berakibat pada lemahnya proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa belum terlihat maksimal, proses pembelajaran di kelas lebih sering siswa belajar dengan hanya menghafal informasi. Siswa kurang didorong untuk menjadikan

¹ UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 07

² Ahmad Nasir Ari Wibowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45

pembelajaran itu bisa bermakna, pembelajaran bisa bermakna jika siswa tidak hanya dipaksa untuk menimbun informasi pembelajaran akan tetapi juga bisa menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

Efektifnya proses belajar mengajar apabila guru mampu menerapkan pendekatan yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan mampu membuat peserta didik aktif dalam kelas diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara utuh untuk menghubungkan materi yang dipelajari di dalam kelas dengan situasi yang ada di kehidupan nyata dan menerapkannya. Dengan demikian maka pembelajaran lebih bermakna, karena pembelajaran tidak hanya terjadi proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik saja, tetapi lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang diwujudkan dalam aktivitas dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa sadar bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna dan manfaat dalam kehidupan nyata bukan sekedar pengetahuan tetapi juga praktik.³

Adapun pendekatan CTL ini cocok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendekatan yang lainnya, yaitu (1) kerjasama (2) saling menunjang (3) menyenangkan tidak membosankan (4) belajar dengan gairah (5) pembelajaran terintegrasi (6) menggunakan berbagai sumber (7) siswa aktif (8) *Sharing* dengan teman (9) siswa kritis dan guru kreatif. Pendekatan CTL diharapkan dapat

³Harudin, Mardianto, Edi Saputra. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Madani Kabupaten Aceh Tenggara)" *Jurnal At-Tazakki* Vol. 2 No.1, (2018), 125.

mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dimana memerlukan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di mana proses pembelajaran lebih menekankan pada keterkaitan materi pelajaran dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini peserta didik diharapkan ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar di kelas karena untuk memudahkan materi yang diberikan guru bisa tersampaikan secara maksimal. Aktivitas belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas belajar maka suatu pembelajaran belum dikatakan terlaksana. Indikator aktivitas meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengeluarkan pendapat, melakukan pengamatan, melakukan diskusi hasil pengamatan dan menganalisis dan melaporkan hasil pengamatan.⁴ Aktivitas belajar ini berperan untuk meningkatkan semangat belajar siswa khususnya di dalam kelas, materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima siswa dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

Menurut Winkle dalam Lidia, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan bobot yang dicapainya.⁵ Dari beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan prestasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang siswa baik jiwa dan raga dari suatu hasil yang telah dicapai berupa simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan serta perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman dan wawasan untuk bisa berinteraksi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴ *Ibid.* 126

⁵ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019) h 33

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di MTs Al-Ma'arif 1, terdapat masalah yang dialami peserta didik dalam proses belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik dirasa masih kurang termotivasi dalam belajar Aqidah Akhlak, bahkan mereka merasa bosan ketika pelajaran itu berlangsung. Selain itu juga diketahui bahwa masih terdapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dalam proses pembelajaranpun belum maksimal dan kondusif, peserta didik masih melakukan hal yang di luar proses pembelajaran seperti, mengobrol dengan teman dan mengantuk. Kurang berjalannya aktivitas belajar ini sangat berpengaruh dengan prestasi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian semester ganjil⁶.

Mengetahui hal tersebut, peneliti mencoba memberi model pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif kepada guru. Berdasarkan wawancara, ketika pembelajaran berlangsung guru sudah menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Namun guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal tersebut membuat aktivitas belajar dalam kelas menurun. Selain itu banyak dari siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran guru sering memberikan materi tanpa disertakan penyangkutan materi dalam kehidupan nyata yang khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak⁷. Guru seharusnya menggunakan strategi atau metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kelas dengan harapan pemahaman yang didapat akan maksimal dan prestasi belajar meningkat.

Peserta didik kelas VIII harus mengetahui pengetahuan tentang Aqidah Akhlak dan menerima pelajaran tersebut. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan CTL sangatlah cocok khususnya materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari antara lain yaitu: *pertama*, akhlak terpuji antara lain: qona'ah, sabar, tawakal,

⁶ Badaruddin, selaku salah satu staf guru di MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo, pada 26 November 2020 pukul 09.30 WIB.

⁷ Badaruddin, selaku salah satu staf guru di MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo, pada 26 November 2020 pukul 09.30 WIB.

ikhtiar, syukur, adab kepada orang tua dan guru, husnudzon, tawadhu' Tasamuh, ta'wun, adab bergaul dengan teman sebaya dan hasad, *kedua*, akhlak tercela antara lain: dendam, ghibah, fitnah dan hamimah adalah sifat- sifat yang harus ditinggalkan siswa. Dari materi- materi yang telah disebutkan ada beberapa yang siswa sulit memahaminya, karena guru menerangkan hanya dengan ceramah tanpa mempraktikkan dalam kelas atau mengaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan kepada peserta didik tentang agama, tetapi juga seorang guru melalui pembelajaran Aqidah Akhlak ini membentuk kepribadian dengan keyakinan/keimanan yang kuat dan menghiasi kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang mulia.

Guru dalam hal ini dituntut untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang dapat menambah wawasan peserta didik tentang agama, menambah pengalaman dalam ajaran agama dan memberikan dorongan agar mampu mengamalkan apa yang sudah diajarkan yang bertujuan membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk tingkah laku siswa, sebab dengan pendidikan Aqidah Akhlak siswa tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup diakhirat. Siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriyah dan batiniyah, hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial dan lingkungannya, juga hubungan manusia dan Tuhannya.⁸ Untuk bisa mengaplikasikan materi yang sudah diberikan oleh guru maka aktivitas di kelas antara guru dan peserta didik harus berjalan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak salah satu faktor pendorong keberhasilan adalah aktivitas belajar, Hal ini sesuai pendapat Paul Suparno yang menyatakan belajar yang

⁸ Muammar and Suhartina, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak, *Kuriositas* Vol. 11 No. 2 (2018). 177

baik terletak pada aktivitas siswa dalam belajar untuk membentuk pengetahuan, peran guru di sini adalah sebagai mentor atau fasilitator tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan⁹. Aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan bakat, kerja sama, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan. Sudah seharusnya guru meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan cara melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan TCL diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tidak hanya sebatas teori saja akan tetapi juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan CTL terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII. Maka untuk menjawab masalah di atas peneliti mengambil judul **“PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MTS AL MA’ARIF 1 TIRTOMOYO WONOGIRI”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variable yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kekacauan dalam penelitian serta keterbatasan teori, waktu, dan tenaga yang ada maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Ma’arif 1 Tirtomoyo tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

⁹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 145.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri ?
2. Bagaimana pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri ?
3. Bagaimana pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri.
2. Mengetahui pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri.
3. Mengetahui pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan, khususnya pengembangan proses dan inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di sekolah menengah atau madrasah tsanawiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo dalam mengambil langkah, baik sikap maupun tindakan untuk melaksanakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ketika pembelajaran di kelas berjalan dengan dengan lebih bervariasi dan menarik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam memperbaiki proses pembelajaran serta memecahkan masalah yang timbul ketika kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik yaitu

- 1) Membantu peserta didik untuk memahami pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik dan bermakna.
- 2) Peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab *pertama*, pendahuluan. Pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *ke dua*, kajian pustaka. Kajian pustaka berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan yaitu tentang pendekatan CTL, aktivitas belajar, prestasi belajar, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab *ke tiga*, metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, tempat, dan waktu penelitian yaitu di MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo, jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab *ke empat*, hasil penelitian. Hasil penelitian berisi tentang hasil analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta pembahasan dan interpretasi.

Bab *ke lima*, penutup. Penutup merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil telaah penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Nanik Hartini berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010* yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas II SDN 02 Gambirmanis Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010. Motivasi belajar IPA siswa kelas II SDN 02 Gambirmanis dari rata-rata motivasi belajar siswa pada pra tindakan yaitu 31,82% terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 63,64%, karena belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dilakukan tindakan pada siklus II. Hasilnya, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dari 63,64% menjadi 95,45%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada siswa dari kondisi awal meningkat pada siklus I dan kemudian terjadi peningkatan kembali setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II.¹⁰ Penelitian tersebut menerapkan metode CTL dalam pembelajaran IPA dan pengaruhnya dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan metode CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan pengaruhnya dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Persamaan dari kedua

¹⁰ Nanik Wulandari, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2010.

penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode CTL dalam pembelajaran.

Kedua, Penelitian Putri Wulandari berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V MIN 8 Bandar Lampung, tahun ajaran 2017/2018. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan data dan analisis data melalui pengolahan data, untuk ranah kognitif yang diperoleh nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen adalah 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan kelas kontrol 0,574 atau 57% (interpretasi sedang). Kemudian pada uji *t* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6,380 > t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil pengujian hipotesis dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Untuk hasil belajar afektif diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,620$ dan $t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.¹¹ Penelitian tersebut meneliti pengaruh model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan meneliti pengaruh model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Persamaan dari kedua penelitian tersebut sama dalam mata pelajaran yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Rintar Aprilio Laloan, berjudul *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning terhadap Prestasi*

¹¹ Putri Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2018, 104.

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kerja Bangku Di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Yang menjelaskan bahwa prestasi siswa dalam kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional kurang memuaskan sedangkan dalam kelas eksperimen dengan menggunakan metode CTL cukup memuaskan. Hasil ini juga membuktikan hipotesis yaitu: hasil belajar menggunakan metode CTL lebih rendah atau sama dengan menggunakan metode konvensional diterima, sedangkan hasil belajar menggunakan metode CTL lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan metode konvensional diterima. Hasil perhitungan uji t menghasilkan t_{hitung} 3,167 sedangkan t_{tabel} dengan $dk=67$ taraf signifikan 5% sebesar 1,664, selisih presentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* juga lebih besar kelas eksperimen dengan 50,64% dari pada kelas kontrol dengan 41,48%, sumbangan efektif penggunaan model pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kerja bangku sebesar 9,16%.¹² Dalam penelitian di atas meneliti pengaruh CTL terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kerja bangku penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penggunaan pendekatan CTL terhadap prestasi belajar, perbedaannya penelitian tersebut hanya terdapat dua variable, sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variable.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah aqidah yaitu, perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya menjadi keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.¹³

Secara bahasa akhlak *berasal* dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai

¹² Rintar Aprilio Lalohan, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kerja Bangku Di SMK Muhammadiyah 1 Salam", *Skripsi* (2013), 76-77.

¹³ Abdullah, Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 34.

berikut ”khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya terlahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran”. Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa berfikir di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi kebiasaan untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul secara spontan, mudah tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.¹⁴

Dari pengertian Aqidah Akhlak di atas merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yang membahas tentang kepercayaan dan tingkah laku. Keduanya memiliki posisi penting dalam keilmuan Islam yang mana peserta didik dapat merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah menempuh pelajaran Aqidah Akhlak. Ini berlaku pada perilaku afektif dan psikomotorik dan didukung dengan kognitif pengetahuan untuk memperkuat keyakinan serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Pembelajaran aqidah akhlak ini sangat penting bagi peserta didik karena memberi pengetahuan tentang keimanan dan perilaku yang baik. Setelah mengetahui mengenai aqidah diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, juga mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Aqidah Akhlak pada penelitian ini yaitu bab yang membahas Akhlak Terpuji Kepada Sesama di dalam bab tersebut terdapat 4 sub bab yaitu:

¹⁴ Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 01 No. 02, (November 2016), 313.

¹⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 133.

1) Husnudzan

Husnudzan berasal dari lafad **حُسْنٌ** (baik) dan **الظَّنُّ** (prasangka). Dengan demikian, husnudzan berarti prasangka, perkiraan, dugaan baik. Salah satu cara untuk menjalin hubungan baik dengan sesama anggota masyarakat adalah husnudzan. Lawan kata dari husnudzan adalah su'udzan, yakni berprasangka buruk terhadap seseorang.

2) Tawadu'

Tawaduk berarti rendah hati, orang yang bertawaduk adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan, tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. Lawan kata tawadu' adalah takabur yaitu menginginkan agar dirinya dihormati orang lain. Sikap tawadu' sangatlah penting dalam pergaulan sesama manusia. Islam memberi tuntunan kepada umatnya untuk memiliki sikap tawadu' dan menjauhi sikap takabur terhadap siapapun.

3) Tasamuh

Tasamuh berarti sikap tenggang rasa, saling menghargai sesama manusia, pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak usia anak-anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan. Tasamuh disebut juga toleran. Bersikap tasamuh berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengambil haknya sebagaimana mestinya.

4) Ta'awun

Ta'awun berarti tolong-menolong, gotong royong, bantu membantu dengan sesama manusia. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia perlu mengadakan kerja sama, tolong menolong dan membantu dalam berbagai hal dengan adanya kesedihan untuk ta'awun, masing-masing dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan

Pendekatan merupakan salah satu pedoman mengajar yang sifatnya masih teoritis atau konseptual. Bisa dikatakan bahwa pendekatan ialah suatu cara, jalan atau kebijaksanaan yang ditempuh guru dan peserta didik untuk mencapai dalam mencapai tujuan pengajaran apabila dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi yang diajarkan.¹⁶

Pendekatan juga bisa diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini masih bersifat umum, strategi dan metode yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Contoh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*), pendekatan ini menurunkan strategi pembelajaran langsung.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran adalah pokok atau ide untuk menentukan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu landasan berfikir dalam menentukan proses pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran yang menentukan langkah dikelas.

b. Pengertian pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran itu terdapat guru dan juga peserta didik jadi secara umum pendekatan dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi terhadap guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approach*).¹⁸

1) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approach*)

¹⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: deepublish, 2017), 237.

¹⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pendekatan Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Samu Untung, 2020), 42.

¹⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 209.

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu suatu proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran serta kegiatan pembelajaran bersifat konvensional atau klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai seorang serba tahu dan sebagai pusat pembelajaran atau sumber utama dalam pembelajaran.

2) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approach*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa manajemen dan pengolahannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginan. Guru disini hanya sebagai fasilitator.¹⁹

3. Pengertian pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

a. Pengertian pendekatan CTL

Pendekatan kontekstual *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²⁰

CTL merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhannya untuk membantu mempercepat pemahaman siswa. Penerapan pendekatan CTL dipengaruhi oleh faktor psikomotorik para siswa yang berbeda-beda. Selain itu faktor pemahaman guru

¹⁹ *Ibid*, 210.

²⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2017), 1.

terhadap konsep metode CTL juga berpengaruh, karena jika guru kurang memahami konsep metode CTL maka penerapannya juga kurang maksimal, sehingga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.²¹ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²²

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang mana semua berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk menghubungkan antara materi yang sudah dipelajari dengan keadaan nyata yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang luas dan dapat menyelesaikan suatu masalah yang berada di kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan belajar dengan cara mengalami bukan dengan menghafal.

b. Filosofi pendekatan CTL

Secara filosofis pendekatan CTL mengacu pada filsafat konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, namun siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Dan bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan, melainkan pengetahuan tersebut mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.²³ Dengan adanya filosofi ini maka materi pelajaran akan bermakna bagi siswa dan diharapkan bisa mengigit materi pelajaran hingga jangka panjang.

²¹ Solly Fonda Ketaren, Armai Arief, Margono Mitrohardjono, "Contextual Teaching And Learning Method Learning Management For Islamic Education In Elementary School Islamic Al-Falaah, Ciputat South Tangerang" *International Journal Of Publication And Social Studies* Vol. 3, No. 4, (October 2019), 127.

²² Kasmawati, Nur Khalisah dan Andi Ika Prasati Abrar, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal pendidikan fisika* Vol. 5 No. 2 (September 2017), 72.

²³ Siti Zulaiha, "Pendekatan (*Contextual Teaching And Learning*) CTL Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01, (2016), 46.

c. Komponen Pendekatan CTL

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual apabila menerapkan ketujuh komponen utama dalam proses pembelajaran. Ada tujuh komponen yaitu:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperoleh melalui konteks yang terbatas bukan secara tiba-tiba.²⁴ Dengan dasar tersebut siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan memberika semua pengetahuan kepada siswa, siswa harus mengkontruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa harus membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar jadi siswalah yang berperan aktif dalam pembelajaran bukan guru.

2) *Inquiry* (menentukan)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat perangkat fakta-fakta akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan yang menemukan.

3) *Questioning* (Bertanya)

Bertanya merupakan kegiatan inti dari pembelajaran kontekstual. Dalam proses pembelajaran bertanya adalah kegiatan untuk mendorong, membimbing dan menilai dan kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry, yaitu bisa menggali

²⁴ *Ibid*, 48.

informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diteliti dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahui.

4) *Learning Community* (komunitas belajar)

Konsep komunitas belajar bertujuan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari berbagi antara teman, antar kelompok, dan antara yang tidak tahu dan yang tahu. Komunitas belajar akan berlangsung apabila ada komunikasi dua arah, orang yang terlibat dan akan memberikan informasi dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Oleh karena itu dalam penerapan kontekstual ini guru dianjurkan untuk membuat kelompok-kelompok belajar.²⁵

Dalam komunitas belajar ini berkerjasama dengan orang lain itu lebih baik daripada belajar sendiri, bisa tukar menukar pengalaman dan juga berbagi ide.²⁶

Dalam komunitas belajar juga dapat mempermudah menyelesaikan suatu persoalan karena dengan pengalaman yang dimiliki dan pengalaman yang dimiliki teman satu kelompok bisa membantu menyelesaikannya.

5) *Modeling* (pemodelan)

Pemodelan maksudnya adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu harus ada model yang ditiru. Pemodelan akan lebih memudahkan proses belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual untuk ditiru, diadaptasi dan dimodifikasi. Dengan adanya suatu model untuk dijadikan contoh yang biasanya lebih difahami dan memunculkan ide baru. Salah satu contohnya pemodelan dalam pembelajaran yaitu contoh penyelesaian soal, menggunakan alat peraga, cara menemukan kata kunci dalam penyelesaian soal dan dalam membuat skema konsep.

²⁵ Rahmi Ramadhani, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 58-60.

²⁶ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2017), 7.

6) *Reflection* (refleksi)

Refleksi adalah cara berfikir apa yang baru akan dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Contoh refleksi adalah, Refleksi ini berguna untuk mengevaluasi diri, koreksi, perbaikan, atau peningkatan diri. Membuat rangkuman, meneliti, dan memperbaiki kegagalan, mencari alternatif lain cara belajar dan membuat jurnal pembelajaran.

7) *Autentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya)

Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian yang dilakukan secara lengkap berkenaan dengan seluruh aktifitas pembelajaran yang meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha siswa yang telah dilakukan mendapatkan penghargaan. Penilaian harus dilakukan dari berbagai aspek dan metode sehingga sama dengan keadaan yang sebenarnya. Misalnya membuat catatan harian melalui observasi untuk menilai aktivitas dan motivasi siswa, wawancara atau angket untuk menilai nilai afektif dari bahan ajar.²⁷

d. Karakteristik pendekatan CTL

Beberapa karakteristik pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

antara lain yaitu:

- 1) Kerjasama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan tidak membosankan
- 4) Belajar dengan gairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) *Sharing* dengan teman

²⁷ Rahma Ramadhani, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 61.

- 9) siswa kritis dan guru kreatif
- 10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain sebagainya.
- 11) Laporan kepada orang tua tidak hanya rapor saja akan tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.²⁸

Dalam pembelajaran CTL ini guru berperan membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Guru harus lebih mengutamakan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru disini juga mengelola siswa menjadi kelompok-kelompok yang saling bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa, dan sesuatu itu datang dari menemukan sendiri bukan dari penyampaian guru.

e. Perbedaan pendekatan CTL dengan pembelajaran konvensional

Berikut adalah perbedaan antara pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional.

Tabel 2.1

Perbedaan Antara Pendekatan CTL Dengan Pendekatan Konvensional.

No	CTL	Konvensional
1.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi dipilih oleh guru
2.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4.	Selalu mengaitkan informasi dengan	Memberikan tumpukan informasi

²⁸ Teguh Sihono, "Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No.1, (Januari 2004), 80.

	pengetahuan yang dimiliki siswa	kepada siswa sampai saatnya diperlukan
5.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung berfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu
6.	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengarkan ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individu)
7.	Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
8.	Keterampilan dikembangkan dengan dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
9.	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
10.	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman
11.	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
12.	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas

13.	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan. ²⁹
-----	---	--

Dari paparan perbedaan antara pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional di atas adalah peran siswa dalam pembelajaran. Dalam pendekatan CTL siswa berperan sebagai pencari informasi sedangkan dalam pendekatan konvensional siswa berperan sebagai penerima informasi.

f. penerapan pendekatan CTL

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri, dan membangun sendiri pengetahuandan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³⁰

4. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa baik jasmani atau rohani dalam bentuk sikap, pikiran, mental, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan memperoleh pengetahuan dari kegiatan

²⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2017), 5-6.

³⁰ *Ibid*, 6.

tersebut. Aktivitas belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas belajar maka suatu pembelajaran belum dikatakan terlaksana. Indikator aktivitas meliputi

- a. memperhatikan penjelasan guru
- b. mengeluarkan pendapat
- c. melakukan pengamatan
- d. melakukan diskusi hasil pengamatan
- e. menganalisis dan melaporkan hasil pengamatan.³¹

Kegiatan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran mencakup kegiatan memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan tingkah laku dan sikap, serta memperkuat kepribadian. Aktivitas belajar harus dirancang dengan baik untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Aktivitas belajar ini meliputi semua kegiatan siswa baik aktivitas isan, mendengarkan, menulis, gerak motorik kegiatan mental bahkan emosi merupakan aktivitas belajar.³² Jadi aktivitas belajar tidak hanya berupa aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas mental.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Diedric yang dikutip oleh Sudirman adalah sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*. Misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan mengamati pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*. Misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi dan interupsi.

³¹ Harudin, Mardianto, Edi Saputra. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Madani Kabupaten Aceh Tenggara)" *Jurnal At-Tazakki* Vol. 2 No.1, (2018), 126.

³² Ningsih Budi Eko Soetjipto Sumarmi "Improving The Students' Activity And Learning Outcomes On Social Sciences Subject Using Round Table And Rally Coach Of Cooperative Learning Model" *Journal Of Education And Practice* Vol.8, No.11, (2017). 30.

- c. *Listening Activities*. Misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing Activities*. Misalnya menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin.
- e. *Drawing Activities*. Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, tabel dan diagram.
- f. *Motor Activities*. Misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, berkebun, dan beternak.
- g. *Mental Activities*. Misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil kesimpulan.
- h. *Emotinal Activities*. Misalnya merasa gugup, berani, bosan, melamun, dan tenang.³³

Siswa yang dahulunya belum mengetahui suatu pengetahuan menjadi tahu termasuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses yang terjadi pada hampir seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Peran siswa di dalam proses pembelajaran haruslah menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajar aktif adalah seseorang yang cenderung tertarik pada eksperimentasi aktif dan kurang tertarik pada observasi. Pembelajar aktif yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang aktif secara fisik dan mental.³⁴ Pembelajaran yang aktif akan memudahkan pembelajaran berjalan dengan baik peserta didik akan lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

Rousseau dalam Sardiman memberikan penjelasan bahwa dalam hal aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan

³³ Harudin, Mardianto, Edi Saputra. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Madani Kabupaten Aceh Tenggara)" *Jurnal At-Tazakki* Vol. 2 No.1 (2018), 126.

³⁴ Niken Fathia Saraswati dan Moh. Djazari, "Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 2 (20 November 2018): 16, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22049>.

sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Selama proses belajar siswa dituntut aktivitas siswa untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan guru, disamping itu sangat dimungkinkan para siswa memberikan balikan berupa pertanyaan, gagasan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif akan mendorong siswa untuk belajar seoptimal mungkin.³⁵ Aktivitas Belajar Pada CTL adalah mengembangkan sikap kritis, analitis, aktif bagi siswa dalam memberikan *feedback* materi yang diajarkan. Umpan balik atau *feedback* yang didapatkan berupa pemahaman suatu materi baru. Materi baru tersebut kemudian disebarluaskan oleh satu siswa ke siswa yang lain, sehingga terciptalah diskusi dari berbagai informasi yang didapat oleh masing-masing. Diskusi mandiri yang dilakukan oleh siswa, mampu menuntun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah membelajarkan siswa, bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana membangkitkan siswa untuk belajar dengan segala potensinya untuk memecahkan masalah dalam sepanjang hidupnya.

5. Prestasi belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan bobot yang dicapainya.³⁶ Jadi prestasi belajar adalah ukuran beberapa jauh capaian yang diperoleh peserta didik dalam penguasaan tugas dan materi dalam jangka waktu tertentu.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa prestasi adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan

³⁵ Rasman Sastra Wijaya, "HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA" 1, no. 3 (2015): 41.

³⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019) 33.

hubungan rangsangan dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan.³⁷

Dalam al Qur'an surat an Nisâ' ayat 162 tersirat tentang prestasi belajar, sebagai berikut:

لَكِنِ الرَّسَّخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا آتَاهُمْ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُسْتَضِئِينَ بِالنُّورِ وَالْمُسْتَضِئِينَ وَالْمُسْتَضِئِينَ وَالْمُسْتَضِئِينَ وَالْمُسْتَضِئِينَ
أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar” (Q.S An-Nisa’ [4]: 162)³⁸

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat dicerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.³⁹

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Menurut Hutabarat hasil belajar terdiri dari empat golongan antara lain :

- 1) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
- 2) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisa, mereproduksi, mencipta, berfikir dan menyesuaikan.

³⁷ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2, No.2, (Juli 2018), 118.

³⁸ Al-Quran dan Terjemah (Kudus: Menara Kudus, 2007), 102.

³⁹ M. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 9.

- 3) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- 4) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan saran.

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan ketrampilan dan sikap sebagai hasil dari prestasi belajar di sekolah khususnya pada Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan prestasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang siswa baik jiwa dan raga dari suatu hasil yang telah di capai berupa simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan serta perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman dan wawasan untuk bisa berinteraksi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Jenis-jenis prestasi belajar meliputi tiga hal yang dimiliki siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Oemar Hamalik mengutip dari Bloom dkk, prestasi belajar itu dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, organisasi, penilaian dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan dalam persepsi, gerakan tertimbang, kesiapan, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, kreativitas dan penyesuaian pola gerakan⁴¹

⁴⁰ Disusun Oleh Dan Robertus Krismanto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Di Smk N 1 Sedayu Bantul," (SKRIPSI UNY Yogyakarta) 2011 , 16.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 78.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar pada setiap orang akan berbeda-beda, tergantung tujuan yang telah ditetapkan dan yang diinginkan. Dalam konteks prestasi belajar bahwa peserta didik yang berprestasi adalah ketika peserta didik mulai menyakini berprestasi adalah suatu yang harus dicapai untuk menunjukkan diri pada orang lain dan bisa dibanggakan. Dengan demikian prestasi belajar dapat menjadi alat pencapai kebutuhan manusia, terutama pada hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh dengan usaha yang terukur melalui proses belajar. Sedangkan dapat diukur dengan jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dikuasai.⁴²

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan peserta didik saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi peserta didik tinggi dan baik.⁴³

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

⁴² Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 42.

⁴³ Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Pusat : Dirjend, Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 12.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar individu dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut selain menjadi pendukung maka juga bisa menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal meruokan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Adapun faktor internal antara lain:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kecatatan fisik membuat anak tidak dapat melakukan aktivitas belajar di sekolah dengan baik. Jika terdapat kecacatan yang diderita anak akan berpengaruh pada psikologinya, antara lain sulit bergaul karena memiliki rasa minder dan merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

c) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang penting bagi proses belajar anak, karena menentukan kualitas karena menentukan kualitas siswa. Semakin tinggi pengetahuan seorang individu semakin besar pula untuk meraih kesuksesan.

d) Motivasi

Merupakan faktor yang dapat mendorong dan menghambat dalam prestasi belajar siswa. Jika motivasi yang muncul adalah positif maka akan menjadi pendorong dan sebaliknya jika motivasi yang keluar negatif maka akan menjadi penghambat. Tanpa motivasi belajar yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

e) Minat

Minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat tidak berbeda jauh dengan kecerdasan dan motivasi, seseorang yang memiliki minat yang tinggi maka akan bersemangat dalam belajar sebaliknya bila tidak ada minat maka tidak bersemangat untuk belajar.

Jadi disini pembelajaran harus dirangkai semenarik mungkin dengan melibatkan (kognitif, afektif dan psikomotorik), seorang siswa harus memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya dan yang terakhir suasana belajarnya yang kondusif akan berpengaruh juga pada minat belajar.

f) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada guru, pelajaran, atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu sudah tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap senang siswa terhadap kondisi belajar.

g) Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Individu yang mempunyai bakat tertentu akan mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.⁴⁴ Jika bakat yang dimiliki peserta didik itu sesuai dengan bidangnya maka akan mendukung belajarnya dan kemungkinan besar mendapat hasil yang positif.+

2) Faktor eksternal

Faktor dari luar individu, faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah). Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dengan bentuk kehidupan masyarakat).⁴⁵

6. Keterkaitan Pendekatan CTL Dengan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara utuh untuk menghubungkan materi yang dipelajari di dalam kelas dengan situasi yang ada di kehidupan nyata dan menerapkannya. Dengan demikian maka pembelajaran lebih bermakna, karena pembelajaran tidak hanya terjadi proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa saja, tetapi lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang diwujudkan dalam aktivitas dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa sadar bahwa apa yang mereka pelajari memiliki

⁴⁴ *Ibid*, 53-57.

⁴⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 305.

makna dan manfaat dalam kehidupan nyata bukan sekedar pengetahuan tetapi juga praktik.⁴⁶

Pembelajaran berbasis pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang mempertimbangkan keragaman siswa dan berbagai tingkatan pemahaman yang ada di kelas itu. Siswa akan dibiasakan dengan berinteraksi dengan temannya dengan cara belajar kelompok dan observasi secara langsung di lapangan. Siswa akan belajar berkelompok dengan berbagai macam, artinya kelompok itu terdiri dari siswa yang beraneka ragam dan didalamnya terdiri dari siswa yang tergolong pandai, sedang dan lemah. Di dalam kelompok ini jika ada yang merasa kurang mampu maka teman sekelompoknya akan membantu dalam proses pemahaman, dengan demikian pembelajaran akan menyenangkan dan menimbulkan semangat belajar siswa dan diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti.⁴⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir ialah gambaran sederhana yang menggambarkan pemecahan masalah yang ada dalam penelitian. Kerangka berfikir juga menjelaskan gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui dengan jelas. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga yakni,

⁴⁶Harudin, Mardianto, Edi Saputra. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Madani Kabupaten Aceh Tenggara)" *Jurnal At-Tazakki* Vol. 2 No.1, (2018), 125.

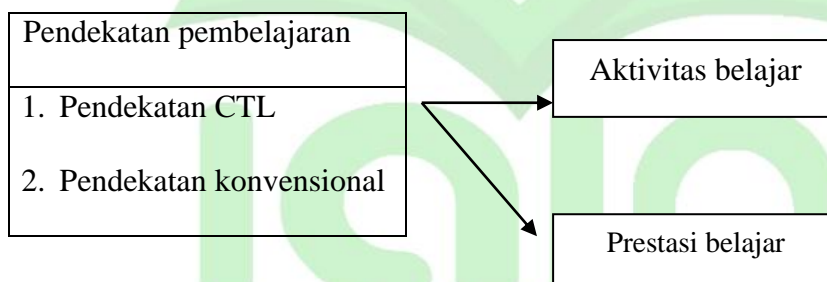
⁴⁷ Sajidan, " Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta", *Jurnal PendidikanI* Vol. 9, No.39 (Agustus 2017), 113.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

penggunaan pendekatan CTL sebagai variabel bebas dan aktivitas belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel terikat.

Pembelajaran seperti mata pelajaran Aqidah Akhlak harus diseimbangkan antara materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, kedua hal tersebut harus selaras agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Materi Aqidah Akhlak sendiri yang penting bagi peserta didik karena berisikan ajaran-ajaran islam dimana dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah jika pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dilaksanakan dengan baik maka aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa juga baik atau meningkat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut dikarenakan pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan mampu mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Disamping itu sebagai sumber penataan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendekatan pembelajaran CTL merupakan pendekatan yang tepat yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban-jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁹ Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. (H_{0AB}) Pendekatan (CTL) *Contextual Teaching And Learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.
2. (H_{1AB}) Pendekatan (CTL) *Contextual Teaching And Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.
3. (H_{0A}) pendekatan (CTL) *Contextual Teaching And Learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar.
4. (H_{1A}) pendekatan (CTL) *Contextual Teaching And Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar.
5. (H_{0B}) pendekatan (CTL) *Contextual Teaching And Learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.
6. (H_{1B}) pendekatan (CTL) *Contextual Teaching And Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.



⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dengan tujuan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil selamapenelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana yang dinamakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandasan pada positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁵¹ Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang diharapkan mampu menguji suatu teori mengenai hal-hal yang dapat dihitung keberadaannya dengan hasil yang sebenarnya dan disertai dengan suatu ketetapan nilai pada hasil akhirnya.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan metode penelitian *experiment*. Penelitian *experiment* merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan atau tindakan atau *treatment* pendidikan terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment research* karena mempunyai kelompok kontrol yang diambil secara random, akan tetapi kelompok tersebut tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen⁵².

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel. Adapun variable adalah objek penelitian, fenomena atau konsep yang memiliki ragam nilai baik dari ragam kualitas, kuantitas, bentuk, dan laian sebagainya. Jenis variable dipenelitian ini ada dua yaitu:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 111–120.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 111–120.

1. Variable bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan lambang “X”.⁵³ Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan. Pendekatan pembelajaran pada penelitian ini ada dua yaitu, pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara utuh untuk menghubungkan materi yang dipelajari di dalam kelas dengan situasi yang ada di kehidupan nyata dan menerapkannya. dan pendekatan konvensional adalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran klasik yang sering dibidang sebagai metode ceramah.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan “Y”.⁵⁴ dalam penelitian ini variabel terikat ada dua yaitu aktivitas belajar (Y_1) yaitu keaktifan siswa baik jasmani atau rohani dalam bentuk sikap, pikiran, mental, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan memperoleh pengetahuan dari kegiatan tersebut dan prestasi belajar (Y_2) yaitu adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

B. Populasi dan Sempel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi bukan hanya orang, jumlah objek/subjek yang dipelajari tetapi juga subjek dan benda alam yang lain yang meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu.⁵⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di Mts Al-Ma’arif 1 Tirtomoyo Wonogiri.

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 50.

⁵⁴ *Ibid*, 50.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 148.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

Sampling atau sampel merupakan suatu prosedur yang menyebabkan sejumlah elemen khusus digambarkan dari kerangka sampling yang mewakili daftar actual elemen-elemen yang mungkin dalam populasi.⁵⁷ Dalam penelitian ini 68 siswa dijadikan sebagai sampel yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A dengan jumlah 32 sebagai sampel eksperimen dan kelas VIII B dengan jumlah 36 siswa sebagai sampel kontrol. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 peserta didik, maka seluruh populasi digunakan menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁸

C. Instrumen Pengumpulan Data

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁹ Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian yang bertujuan agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket dan tes.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk membahas tentang aktivitas belajar siswa dengan model skala *likert*. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk membahas prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo. Pembuatan angket tentang aktivitas belajar itu berdasarkan penelitian terdahulu dan sedikit tambahan dari penulis yang sesuai dengan teori yang ada. Begitu pula dengan soal butir tes yang mana nantinya itu untuk dikerjakan siswa kelas VIII

⁵⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 39.

⁵⁸ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 102.

materi soal butir diambil dari buku pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII dan tambahan dari peneliti.

Baik instrumen angket maupun tes dilakukan uji coba terlebih dahulu setelah itu dilakukan uji validasi dan reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah pernyataan yang ada pada angket dan item pertanyaan yang berada pada soal prestasi belajar tersebut valid atau tidak dan reliabel. Hanya item yang valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik	No. Item Sebelum Diuji Validitas	No. Setelah Diuji Validitas
Pengaruh Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo	Pendekatan CTL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruktivisme 2. Inquiry 3. Bertanya 4. Komunikasi belajar 5. Pemodelan 6. Refleksi 7. Penilaian yang sebenarnya 	Eksperimen	-	-
	Pendekatan konvensional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan (<i>Preparation</i>) 2. Penyajian (<i>Presentation</i>) 3. Menghubungkan (<i>Corelation</i>) 4. Menyimpulkan 	Eksperimen	-	-

Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021		(<i>Generalization</i>) 5. Penerapan (<i>Aplication</i>)			
	Aktivitas belajar	· Partisipasi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak	Angket	1, 2, 6, 9 16, 24	1, 2, 6, 16, 9,
		· Persiapan dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak		4, 3, 5, 27	4, 3, 5, 27
		· Pembagian waktu belajar		11, 12, 18, 20	11, 18, 20
		· Frekuensi mengerjakan tugas		13, 14, 15, 21, 26	15, 21, 26
		· Mencatat		7, 8, 29	7, 8, 29
		· Frekuensi belajar		10, 17, 25, 30	10, 17, 25, 30
		· Mengatasi kesulitan belajar dalam belajar Aqidah Akhlak		19, 22, 23, 28	19, 22, 23, 28
	Prestasi belajar	1. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji terhadap sesam (sifat-sifat <i>husnudzan, tawaduk, tasamuh, ta'awun</i>).	Tes	1, 2, 3, 4, 5, 6, 22	1, 2, 3, 4, 5

P O N O R O G O

	<p>2. Mengidentifikasi contoh perilaku sosial seseorang yang memiliki akhlak terpuji bagi sesama (sifat-sifat <i>husnudzan</i>, <i>tawaduk</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>) dalam kehidupan</p>	<p>7, 8, 9, 10, 12, 15</p>	<p>7, 10, 15</p>
	<p>3. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlak terpuji terhadap sesama (sifat-sifat <i>husnudzan</i>, <i>tawaduk</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>)</p>	<p>11, 13, 14, 16, 17, 18, 19</p>	<p>11</p>
	<p>4. Menyajikan contoh perilaku akhlak terpuji terhadap sesama (sifat-sifat <i>husnudzan</i>, <i>tawaduk</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>)</p>	<p>20, 21, 23, 24, 25</p>	<p>21, 24, 25</p>

Berdasarkan instrumen pengumpulan data tersebut, masing-masing indikator kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan yang mana nantinya akan digunakan dalam validasi dan reliabelitas instrumen. Adapun angkat aktivitas belajar dan butir soal prestasi belajar dapat dilihat dalam lampiran 3 dan 6.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.⁶⁰

Instrument penelitian untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar menggunakan angket aktivitas belajar. Instrument tersebut dikembangkan dengan menggunakan skala *Likert* dengan 4 skala. Skor aktivitas belajar merupakan cerminan kegiatan siswa yang dilakukan selama proses mengajar berlangsung. Dari masing-masing pertanyaan ada empat jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 3.2

Penskoran untuk pernyataan angket

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
	Positif (+)	4	3	2	1
Negative (-)	1	2	3	4	

2. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Peserta diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik benar-benar menunjukkan kemampuannya.⁶¹ Tes ini digunakan untuk memperoleh data nilai prestasi belajar siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran *pretest* dan di akhir pembelajaran *posttest*. Dengan demikian akan diketahui

⁶⁰ *Ibid*, 142.

⁶¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 64.

perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan CTL dan yang tidak menggunakan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶² Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis data yang sesuai dengan sifat atau jenis data serta tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini sesuai rumusan masalah terdapat dua teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan teknik analisis inferensial adalah teknik analisis meliputi statistik parametrik dan statistik non parametrik dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi atau generalisasi.⁶³ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data angket dan tes tertulis agar bisa digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang ada. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik keabsahan data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

⁶³ *Ibid*, 207-209.

sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁶⁴ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Validitas isi

Validitas isi adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah instrument pengumpulan data dapat mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli *expert judgement*. *Expert judgement* adalah meminta seseorang ahli untuk menganalisis butir soal. *Expert judgement* pada penelitian ini yaitu Bapak Edi Irawan, M. Pd. selaku dosen IAIN Ponorogo dan Ibu Ayunda Riska Puspita, MA. selaku pembimbing skripsi penulis.

2) Validitas butir

Uji validitas butir dengan menggunakan korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁶⁵

Perhitungan validitas pada penelitian ini, terlebih dahulu menentukan r_{tabel} dengan mencari nilai df, yaitu $df = n-2$. Kemudian nilai df dicari pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*, dalam tabel ini nilai dari taraf signifikansi

⁶⁴ *Ibid*, 363.

⁶⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 107.

0,05 diperoleh hasil 0,553 dengan $df = 13$. Peneliti menggunakan SPSS dalam perhitungannya, sebagai alat bantu perhitungan validasi ini.

Jika disetiap korelasi itu positif dan lebih besar dari 0,553 maka, dapat disimpulkan butir soal instrumen tersebut valid. Jika korelasi dibawah 0,553 maka butir soal instrument tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Sehingga, butir soal tersebut dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari pada 0,514.

Uji validitas dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo dengan jumlah responden 15 siswa kelas IX. Adapun hasil perhitungan bisa di tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas
Item Instrument Penelitian Y1**

Variabel	No	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Aktivitas Belajar	1	0,879	0,553	Valid
	2	0,850	0,553	Valid
	3	0,821	0,553	Valid
	4	0,792	0,553	Valid
	5	0,647	0,553	Valid
	6	0,850	0,553	Valid
	7	0,583	0,553	Valid
	8	0,739	0,553	Valid
	9	0,584	0,553	Valid
	10	0,830	0,553	Valid
	11	0,595	0,553	Valid
	12	0,257	0,553	Tidak Valid
	13	0,286	0,553	Tidak Valid
	14	0,401	0,553	Tidak Valid
	15	0,583	0,553	Valid
	16	0,879	0,553	Valid
	17	0,830	0,553	Valid
	18	0,879	0,553	Valid
	19	0,879	0,553	Valid
	20	0,850	0,553	Valid
	21	0,850	0,553	Valid
	22	0,683	0,553	Valid
	23	0,767	0,553	Valid

24	0,769	0,553	Valid
25	0,830	0,553	Valid
26	0,584	0,553	Valid
27	0,647	0,553	Valid
28	0,850	0,553	Valid
29	0,583	0,553	Valid
30	0,739	0,553	Valid

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas
Item Instrument Penelitian Y2**

Variabel	No	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Prestasi Belajar	1	0,814	0,553	Valid
	2	0,763	0,553	Valid
	3	0,763	0,553	Valid
	4	0,814	0,553	Valid
	5	0,763	0,553	Valid
	6	0,345	0,553	Tidak Valid
	7	0,763	0,553	Valid
	8	0,416	0,553	Tidak Valid
	9	0,345	0,553	Tidak Valid
	10	0,814	0,553	Valid
	11	0,763	0,553	Valid
	12	-0,235	0,553	Tidak Valid
	13	0,243	0,553	Tidak Valid
	14	0,345	0,553	Tidak Valid
	15	0,763	0,553	Valid
	16	0,275	0,553	Tidak Valid
	17	0,411	0,553	Tidak Valid
	18	0,363	0,553	Tidak Valid
	19	0,416	0,553	Tidak Valid
	20	0,345	0,553	Tidak Valid
	21	0,763	0,553	Valid
	22	0,275	0,553	Tidak Valid
	23	0,411	0,553	Tidak Valid
	24	0,763	0,553	Valid
	25	0,763	0,553	Valid

Uji validitas instrumen butir soal angket aktivitas belajar siswa, peneliti mengambil sampel 15 responden yaitu siswa kelas IX MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo. Hasil perhitungan yang didapatkan dari 30 butir soal 27 soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17,

18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Untuk hasil validitas angket bisa dilihat tabel 3.3

Terdapat 3 butir soal yang tidak valid pada indikator aktivitas belajar yaitu butir soal nomor 12, 13, 14. Karena tidak valid, maka butir soal tersebut tidak digunakan atau dibuang dalam penelitian. Akan tetapi yang digunakan dalam penelitian hanya 21 butir soal karena menyesuaikan dengan kisi-kisi soal, dengan butir angket nomor 6, 24, 26, 27, 28, 29, 30 tidak digunakan.

Dalam perhitungan validitas soal tes prestasi belajar yang berjumlah 25 butir soal dinyatakan terdapat 12 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 15, 21, 24, 25. Pada penelitian ini hanya menggunakan 10 soal butir, soal nomor 3 dan 24 tidak digunakan. Terdapat 13 butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 6, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23 yang nantinya tidak akan digunakan pada penelitian. Adapun untuk mengetahui hasil tes validitas prestasi belajar dapat dilihat tabel 3.4

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas, yaitu rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah dilakukan dengan rumus Cronbach Alpha di bawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

$\sum a_i^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item

a^2 : varians total

Secara teknis pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 3.5

Table Uji Reliabelitas Item Instrumen Penelitian Variable Y1 Dan Y2

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Aktivitas Belajar	0.964	0,553	Reliabelitas
Prestasi Belajar	0.885	0,553	Reliabelitas

Setelah dilakukan uji reliabelitas maka diketahui nilai reliabelitas aktivitas belajar yaitu 0,964 dan prestasi belajar 0,885 kemudian dicocokkan dengan “r” *product moment* dengan $df = n-2 = 15 - 2 = 13$, dan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,553$. Karena r_{hitung} prestasi belajar lebih besar ($>$) dari r_{tabel} , yaitu $0,964 > 0,553$ dan r_{hitung} aktivitas belajar lebih besar ($>$) dari r_{tabel} yaitu $0,885 > 0,553$ maka instrument hasil reliabelitas ini sudah bisa digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui hasil uji reliabelitas dapat dilihat pada tabel 3.5.

Instrument yang sudah diuji validitas dan reliabelitasnya, butir-butir soal pada variable Y1 dan Y2 akan dilakukan perbaikan sehingga akan menjadi butir soal yang valid dan reliabel yang nantinya akan digunakan sebagai sarana untuk pengumpulan data dalam penelitian.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjelaskan data deskriptif yaitu deskripsi data tentang aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo dan deskripsi data tentang prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo. Deskripsi data ini menggunakan rumus mean dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft excel.

b. Analisis Data Parametrik

Analisis data parametris digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ke-1, 2, dan 3 penulis yaitu dengan menggunakan uji Mancova. Sebelum melakukan uji Mancova peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebagai berikut:

1) Uji Prasyarat MANCOVA

a) Uji Normalitas Multivariate

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas multivariat dilakukan untuk menguji kenormalan variabel terikat secara bersama. Pada penelitian ini, pengujian normalitas multivariat menggunakan uji *Jarak Mahalanobis* (d_1^2) dengan kriteria jika $d_1^2 < X_{(p,0,5)}^2$ atau apabila *scatterplot* cenderung membentuk garis lurus maka data berdistribusi normal. Selain itu bisa dilihat dari nilai korelasinya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan. Artinya data berdistribusi normal multivariat. Secara teknis pada uji normalitas multivariat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

b) Uji Homogenitas Matrik Varian/Covarian

Uji homogenitas matrik varian/covarian merupakan salah satu uji prasyarat sebelum melakukan uji Manova. Uji matrik varian/covarian digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang sama atau tidak, jika variansi sama disebut homogenitas. Dalam penelitian ini, uji homogenitas matrik varian/covarian menggunakan uji *Box's Test* dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji homogenitas matrik varian/covarian dapat dilihat dari hasil uji *Box's M*.

c) Homogenitas Koefisien Regresi

Seperti ANCOVA, model MANCOVA juga harus memenuhi asumsi bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel konkomitan homogen antar perlakuan.

d) Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear.⁶⁶ Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu: 1) Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak. 2) Jika nilai F-Statistika < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

2) Uji hipotesis

Setelah melakukan pengujian persyaratan terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji analisis data. Analisis hasil penelitian ini menggunakan analisis komparatif untuk menjawab rumusan masalah yang ke 1, 2, dan 3 penulis menggunakan teknik analisis komparatif yaitu dengan menggunakan uji T untuk pre test dan uji Mancova untuk post test.

a) Uji- *T*

Uji- *T* digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi. Jenis uji-*t* yang digunakan adalah uji-*t* sampel bebas atau uji-*t* terpisah. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan

⁶⁶ Tulus Winarsunu, Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), Hal. 180

a. H_a diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$

b. H_o diterima jika nilai $\text{sig} > 0,05$

adapun rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{s^2_{xy} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

Keterangan :

t : nilai uji-t

x : Nilai rata-rata pre test

y : nilai rata-rata post test

s^2_{xy} : standar devisi kuadrat

N_x : jumlah kelas control

N_y : jumlah kelas exsperiment.

Apabila data tidak normal maka menggunakan analisis uji non parametrik yaitu

uji *Man – Whitney* dengan rumus :

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_2(n_2 + 1)):2}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_1(n_1 + 1)):2}{2} - \sum R_1$$

Keteranga:

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

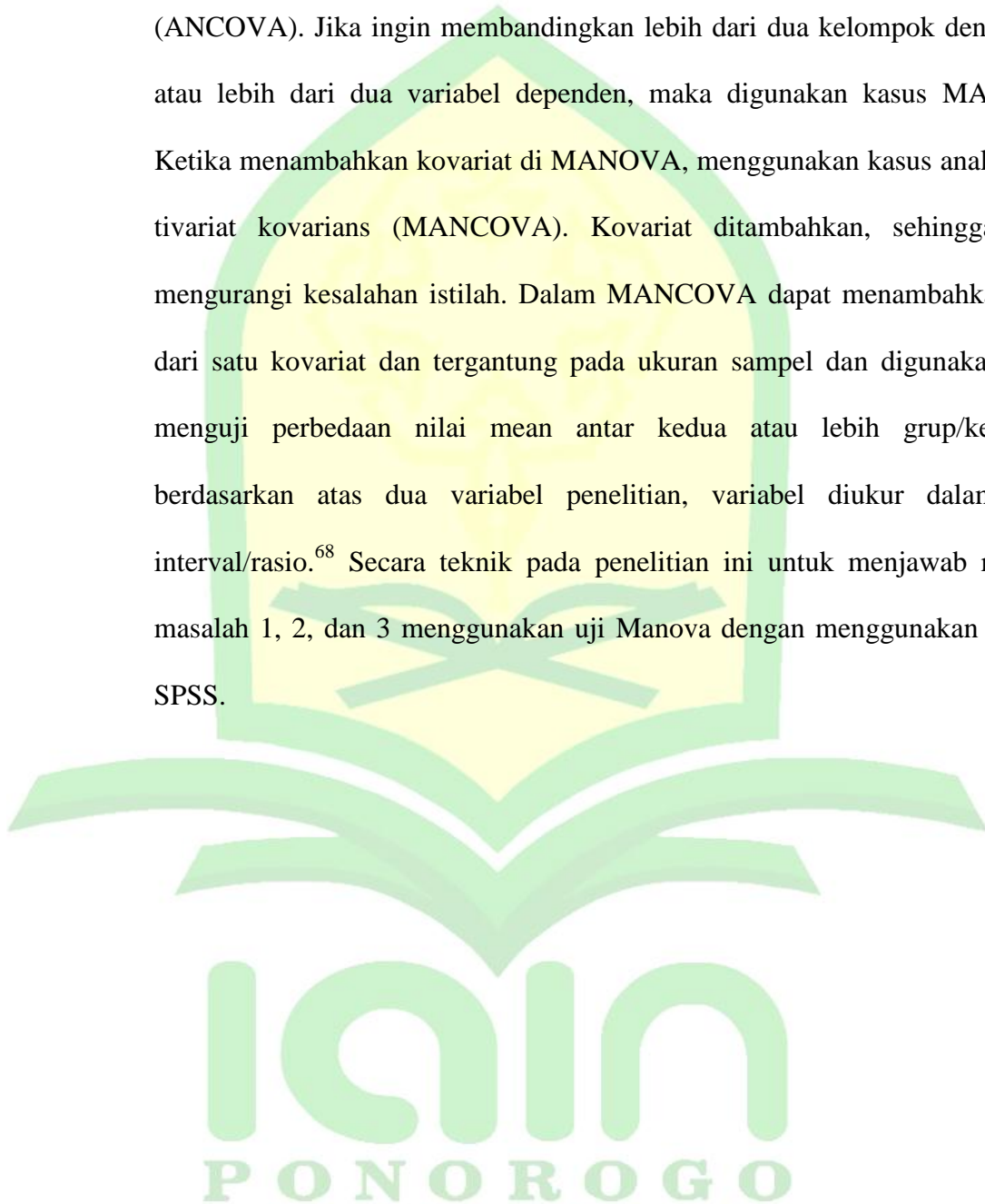
R_1 : jumlah rengking pada sampel n_1

R_2 : jumlah rengking pada sampel n_2 .⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, 345

b) Mancova

Jika hasil uji dua kelompok itu berbeda, dengan kata lain kemampuan dua kelompok tersebut berbeda maka menggunakan MANCOVA. MANCOVA adalah teknik statistik yang merupakan perpanjangan dari analisis kovarians (ANCOVA). Jika ingin membandingkan lebih dari dua kelompok dengan dua atau lebih dari dua variabel dependen, maka digunakan kasus MANOVA. Ketika menambahkan kovariat di MANOVA, menggunakan kasus analisis multivariat kovarians (MANCOVA). Kovariat ditambahkan, sehingga dapat mengurangi kesalahan istilah. Dalam MANCOVA dapat menambahkan lebih dari satu kovariat dan tergantung pada ukuran sampel dan digunakan untuk menguji perbedaan nilai mean antar kedua atau lebih grup/kelompok berdasarkan atas dua variabel penelitian, variabel diukur dalam skala interval/rasio.⁶⁸ Secara teknik pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 menggunakan uji Manova dengan menggunakan bantuan SPSS.



⁶⁸ Prayekti. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Versus Ekspositori Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 20, Nomor 4, Desember (2014), 546

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

Nama Madrasah	: Mts Al Ma'arif 1 Tirtomoyo
Alamat	: Bugel RT 002/RW 005, Kel. Tirtomoyo, Kec. Tirtomoyo, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah, Kp. 57672
No Telp/Hp	: 0821 3637 2301 / 0813 2929 6905
Nama Yayasan	: Yayasan Gani Tirto Asri Wonogiri
Nama Kepala Sekolah	: Pulung Rahmad Hidayat, M.Pd
Kategori Madrasah	: Reguler
Tahun Berdiri	: 1 Juli 1985
Npsn	: 203633810
Nsm	: 121 2333 120 009
Akreditasi	: B
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Yayasan
Lokasi Madrasah	: Pedesaan

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan setiap individu sebagai penuntun jalan hidup yang dapat menentukan manusia harus berbuat dalam rangka mendapatkan satu nilai dimata masyarakat. Pendidikan disini merupakan strategi untuk langkah meraih target / cita – cita pribadi, keluarga, organisasi maupun suatu bangsa.

Nahdlatul Ulama adalah suatu organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang tidak meninggalkan misi pendidikan dengan mengilhami beberapa hadits dan tatanan Al Qur'an. Pendidikan dan dakwah merupakan dua hal penting yang menjadi perhatian Nahdlatul Ulama dalam mencapai cita-citanya, melalui Lembaga Pendidikan Al Ma'arif khususnya MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo. Tegaknya pendidikan dan dakwah bukan hanya akan berdampak positif bagi Nahdlatul Ulama, namun untuk masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Karena itu, peningkatan upaya pendidikan dan dakwah menjadi kewajiban Nahdlatul Ulama dalam melangkah khususnya di Kabupaten Wonogiri pada masa itu. Nahdlatul Ulama dalam hal ini adalah Lembaga Pendidikan Al Ma'arif berpendirian bahwa pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan manusia bangsa sehingga ia menjadi terhormat dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia. Pendidikan yang juga berfungsi untuk memberikan wawasan plural (visi Kebhinekaan) sehingga mampu menjadi penopang pembangunan bangsa dan dunia. Dengan memperhatikan pendirian tersebut di atas maka Nahdlatul Ulama memandang bahwa pendidikan bermuara pada upaya-upaya pencerdasan baik pencerdasan intelektual, spiritual, emosional maupun pencerdasan etik kemasyarakatan.

Berangkat dari latar belakang masyarakat Wonogiri yang pada masa Orde Lama sampai Orde Baru yang masih sangat awam dengan pendidikan yang bernuansa Islam, maka tidak berlebihan jika Rois Syuriah Nahdlatul Ulama masa Khidmah 1985 bekerja sama dengan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri sepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yang berbasis agama 'ala Nahdlatul Ulama (Ahlusunnah Wal Jamaah) dan Pesantren dengan harapan masyarakat Wonogiri ke depan akan lebih Islami dan berbudi pekerti yang baik. Pada saat itu belum ada pendidikan Islam di Kecamatan Tirtomoyo maka seseorang yang bernama Bapak Drs. Dimiyathi berinisiatif mengumpulkan alumni dari Pondok Pesantren Gani Tirtoasri diantaranya : Alumni dari Jombang Jawa Timur, Blitar, Ponorogo dan Semarang. Semua

alumni Pondok Pesantren tersebut bersepakat untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Al Ma'arif Tirtomoyo pada Tanggal 15 Juli 1985 berdirilah Lembaga Pendidikan yang disebut MTs Al Ma'arif Tirtomoyo yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Gani Tirtoasri dan berada di pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kab. Wonogiri dan Departemen Agama serta Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri. Pada Tahun 1987 MTs Al Ma'arif Tirtomoyo mendapat Piagam dari Kanwil Departemen Agama.

Dalam perjalanannya MTs Al Ma'arif Tirtomoyo berkembang pesat karena di dukung oleh pengajar yang handal berlatar belakang Sarjana sesuai dengan bidang masing-masing untuk pelajaran umum dan alumni Pondok Pesantren untuk pelajaran Agama, hal terbentuk oleh prestasi-prestasi yang telah di capai oleh MTs Al Ma'arif Tirtomoyo, termasuk juga jumlah murid yang grafiknya naik setiap tahunnya.

Pada perkembangan selanjutnya, semenjak Indonesia dilanda krisis moneter yang berkepanjangan, maka Lembaga Pendidikan Ma'arif Tirtomoyo yang siswanya kebanyakan dari wilayah Tirtomoyo bagian timur tepatnya kelurahan Sidorejo daerah pegunungan dan pelosok terkena imbasnya, salah satunya adalah masalah biaya transportasi yang naik, sehingga hal ini sangat memberatkan wali murid. Menyadari hal ini maka MTs Al Ma'arif 1 membuka kelas jauh di desa Sidorejo dengan meminjam gedung MI Ma'arif Sidorejo. Hal ini mengilhami lahirnya MTs Al Ma'arif 2 Tirtomoyo sebagai wujud berkembangnya Yayasan Pendidikan Ma'arif di Wonogiri.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

Secara Geografis Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo terletak di Lingkungan Bugel RT 02/V Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri, tepatnya dari Kecamatan Tirtomoyo Ke arah selatan sebelum wisata Kahyang, yang jauh dari keramaian jalan raya maupun pasar, sehingga nyaman dalam Proses belajar mengajar.

Gedung Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 adalah milik Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri, yang terletak di sebelah Selatan Pondok Pesantren Gani Tirtoasri dengan luas tanah seluruhnya adalah 1.400 m³, dengan perincian untuk luas bangunan 540 m³, Luas Pekarangan 660 m³ dan luas kebun 200 m³.

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

a. Visi Marasah

Adapun visi madrasah tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo adalah “Mencetak Insan Berprestasi Dalam Iptek Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

b. Misi Madrasah

Misi madrasah tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo adalah:

- 1) Berakhlakul karimah
- 2) Aktivitas keagamaan
- 3) Persentasi kelulusan
- 4) Berkreasi dan Inovasi

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

- | | | |
|----------------------------------|---|-----------------------|
| a. Kepala Sekolah | : | Pulung Rahmad Hidayat |
| b. Kepala Tata Usaha & Bendahara | : | Arif Budiman |
| c. Waka Kurikulum | : | Ibnu Mubarak |
| d. Waka Kesiswaan | : | Muhammad Rifa'i |
| e. Operator Madrasah | : | Waluyo |
| f. Administrasi | : | Iis Budiarti |
| g. Keuangan | : | Rina Murwani |
| h. Kepegawaian | : | Imroatus Sholihah. L |
| i. Bimbingan Konseling | : | Ferry Untoro S. Pd |

Dewan Guru Kelas

Kelas 7A	: Nur Afifah S. Pd
Kelas 7B	: M. Khoirul Anam S. Pd
Kelas 7C	: Ferry Untoro S. Pd
Kelas 7D	: Khoridatul Faiqoh S. Pd
Kelas 8A	: Wuri Agus Budiyo S. Pd
Kelas 8B	: Syahrul Muharram S. Pd
Kelas 9A	: Rini Wahyuningsih S. Pd
Kelas 9B	: Farid Ardani S. Pd

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 1 Tirtomoyo terdiri dari 8 (delapan) Ruang Rombongan belajar di Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan rincian kelas VII sejumlah 4 rombel, kelas VIII sejumlah 2 rombel dan kelas IX sejumlah 2 rombel. Fasilitas lainnya yaitu ruang Kepala Madrasah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Laboratorium IPA dan Komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, Ruang Ganti Pakaian, Lapangan Olahraga, Ruang OSIS/Aula, Dapur dan Kamar Mandi/WC siswa dan guru. Untuk ruang Ibadah bertempat di Masjid Ma'mur Jami' Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri di sebelah Utara Madrasah. Dan untuk Siswa-siswi disediakan asrama di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

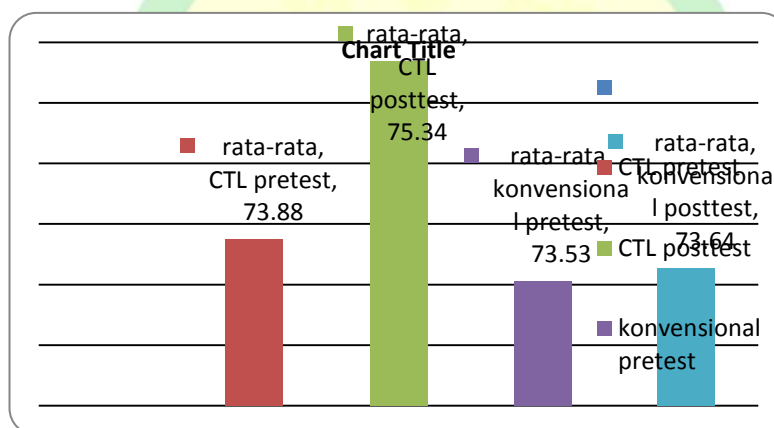
Deskripsi data pada penelitian ini berguna untuk mengetahui gambaran data tentang aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo. Data diperoleh dari

angket yang disebarakan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 68 siswa. Adapun rekapitulasi skor angket aktivitas belajar bida dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Variabel Y1 Siswa Kelas VIII MtsAl Ma'arif 1 Tirtomoyo

No	Deskripsi	CTL		Konvensional	
		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	rata-rata	73.88	75.34	73.53	73.64
2	skormaksimum	80	81	81	81
3	skor minimum	67	67	66	66



Grafik skor rata-rata angket aktivitas belajar

Dari hasil rekapitulasi skor angket aktivitas belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perolehan skor pada kelas eksperimen dan kontrol. Dimana kelas eksperimen lebih baik nilai *pretest* dan *posttest* dari pada kelas kontrol.

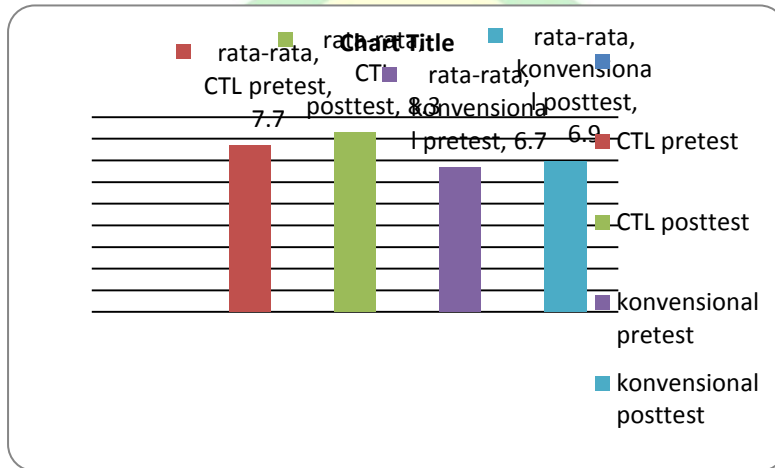
2. Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

Deskripsi data pada penelitian ini berguna untuk mengetahui gambaran data tentang prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo. Data diperoleh dari tes yang disebarakan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 68 siswa. Adapun rekapitulasi skor butir soal prestasi belajar bisa dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Deskripsi data variabel Y2 siswakelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo

No	Deskripsi	CTL		Konvensional	
		<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	rata-rata	7.7	8.3	6.7	6.9
2	nilaimaksimum	10	10	9	9
3	nilai minimum	5	7	3	3



Grafik skor rata-rata tes prestasi belajar

Dari hasil rekapitulasi skor soal butir prestasi belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perolehan skor pada kelas eksperimen dan kontrol. Di mana kelas eksperimen lebih baik nilai *pretest* dan *posttest* dari pada kelas kontrol.

C. ANALISIS DATA (Pengujian Hipotesis)

Pada analisis data ini nantinya akan dijelaskan mengenai data aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa di mana dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan pendekatan CTL dan kelompok yang menggunakan pendekatan konvensional. Dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji manwhitney.

1. Uji Prasyarat

a. Normalitas Multivariat

1) Uji Normalitas Multivariat

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dari peserta didik dari variabel Y1 aktivitas belajar dan Y2 prestasi belajar yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov^a* dengan hasil seperti berikut.

Tabel 4.3

TABEL UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
variabel y	pre kontrol 1	0.219	36	0.000	0.913	36	0.008
	pre kontrol 2	0.141	36	0.069	0.976	36	0.597
	pre eksperimen 1	0.172	32	0.017	0.931	32	0.042
	pre eksperimen 2	0.166	32	0.025	0.941	32	0.083

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas nilai signifikansi menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov^a* karena sampel dalam penelitian > 50 siswa yaitu sebanyak 68 siswa dari kelas VIII. Nilai signifikansi (Sig) *pretest* kelas kontrol 1 adalah $0.000 < 0,05$, nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol 2 adalah $0.069 > 0,05$, nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen 1 adalah $0.017 > 0,05$, dan nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen 2 adalah $0.025 > 0,05$. Keputusan uji normalitas didasarkan pada:

1. H_0 : Sig > 0,05 sampel dari populasi dinyatakan normal
2. H_1 : Sig < 0,05 sampel dari populasi dinyatakan tidak normal.

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov^a* di mana terdapat nilai yang < 0,05 yaitu pada variabel Y1 kelas kontrol dengan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan signifikansi *pretest* variabel

Y2 kelas kontrol sebesar 0,069 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, signifikansi *pretest* variabel Y kelas eksperimen sebesar 0,017 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, signifikansi *pretest* variabel Y2 kelas eksperimen sebesar 0,025 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika salah satu data ada yang $< 0,05$ maka semua data dianggap tidak valid. Maka untuk melakukan analisis data penelitian menggunakan data non parametrik (Uji *Man – Whitney*)

2) Uji *Man – Whitney*

Uji *Man – Whitney* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Dengan adanya hasil dari uji *Man – Whitney* akan diketahui apakah keadaan awal antara kelas itu berbeda atau sama. Adapun hasil dari uji *Man – Whitney* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji *Man – Whitney*

Test Statistics ^a	
	variabel y
Mann-Whitney U	0.000
Wilcoxon W	666.000
Z	-7.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil output uji *Man – Whitney* nilai signifikansi (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kondisi awal siswa yang tidak seimbang. Karena terdapat perbedaan kondisi awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen maka penelitian ini menggunakan uji *Mancova Multivariat Analysis Of Covariance*.

b. Uji Prasyarat Mancova

1) Uji Normalitas Multivariat

Hasil pengujian normalitas multivariat berdasarkan nilai-nilai statistik dengan melihat *out put scatter plot* hasil pengujian pada lampiran 10 melihat pola titik-titik yang ada. Jika titik-titik cenderung membentuk garis lurus maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal multivariat. Secara keseluruhan sebaran data aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal. Selain itu juga bisa membandingkan antara jarak mahanolobis dengan nilai qi setiaknya jika ada 50% pada semua data yang nilai muhanolobisnya kurang dari nilai qi maka bisa disimpulkan bahwa data yang kita miliki berdistribusi siswa berdistribusi normal multivariat.

2) Uji Homogenitas Matrik Varian/Covarian

Tabel 4.5

Hasil uji Homogenitas Matrik Varian/Covarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	5.637
F	1.817
df1	3
df2	1460639.409
Sig.	0.142
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	
a. Design: Intercept + kelas	

Hasil pengujian homogenitas matriks varian-kovarian dilakukan menggunakan *Box's Test Of Equality Covariance Matrices* menghasilkan angka signifikansi 0,481. Nilai signifikansi dibandingkan dengan alfa jika pada uji-uji yang lainnya menggunakan 0.05 khusus pada homogenitas matriks varian-

kovarian bisa menggunakan *alfa* yang sangat kecil yaitu 0.001. karena nilai signifikansi $0.142 > 0.001$ maka bisa disimpulkan bahwa terjadi homogenitas matriks varian-kovarian.

3) Homogenitas Koefisien Regresi

Hasil pengujian Homogenitas Koefisien Regresi pada tabel *multivariat test* pada lampiran 11, pada baris paling bawah pada kolom kelas bisa dilihat di Wilks' Lambda berdasarkan hasilnya nilai signifikansinya bernilai $0.212 > 0.05$. jika nilai Sig. > 0.05 Homogenitas Koefisien Regresi terpenuhi.

4) Linieritas

Tabel 4.6
ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
aktivits * prestasi	Between Groups	(Combined)	40.081	14	2.863	2.426	0.010
		Linearity	11.499	1	11.499	9.743	0.003
		Deviation from Linearity	28.582	13	2.199	1.863	0.057
	Within Groups		62.551	53	1.180		
	Total		102.632	67			

Dari hasil uji di atas dapat diketahui nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0.057 > 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Mancova

Uji mancova merupakan analisis kovarians di mana setidaknya ada dua variabel dependen yang diukur secara simultan untuk menguji apakah ada perbedaan perlakuan terhadap sekelompok variabel dependen yang disesuaikan

dengan pengaruh variabel konkomitan. Dalam penelitian ini uji mancova dipergunakan untuk mengetahui data dari peserta didik yaitu data aktivitas belajar dan prestasi belajar terhadap kelas yang pembelajarannya menggunakan metode CTL dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Uji mancova ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 untuk memecahkan rumusan masalah ke-3 menggunakan uji mancova dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multivariate Tests

Multivariate Tests^a						
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0,064	2.170 ^b	2,000	63,000	0,123
	Wilks' Lambda	0,936	2.170 ^b	2,000	63,000	0,123
	Hotelling's Trace	0,069	2.170 ^b	2,000	63,000	0,123
	Roy's Largest Root	0,069	2.170 ^b	2,000	63,000	0,123
co1	Pillai's Trace	0,548	38.242 ^b	2,000	63,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,452	38.242 ^b	2,000	63,000	0,000
	Hotelling's Trace	1,214	38.242 ^b	2,000	63,000	0,000
	Roy's Largest Root	1,214	38.242 ^b	2,000	63,000	0,000
co2	Pillai's Trace	0,644	56.877 ^b	2,000	63,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,356	56.877 ^b	2,000	63,000	0,000
	Hotelling's Trace	1,806	56.877 ^b	2,000	63,000	0,000
	Roy's Largest Root	1,806	56.877 ^b	2,000	63,000	0,000
kelas	Pillai's Trace	0,202	7.978 ^b	2,000	63,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,798	7.978 ^b	2,000	63,000	0,001
	Hotelling's Trace	0,253	7.978 ^b	2,000	63,000	0,001

	Roy's Largest Root	0,253	7.978 ^b	2,000	63,000	0,001
--	--------------------	-------	--------------------	-------	--------	-------

Pada hasil Uji mancova dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi < 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Melihat signifikansinya bernilai $0.001 < 0.05$ maka kesimpulannya dengan mempertimbangkan dan memperhatikan nilai *pretest* siswa maka secara simultan metode berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah ke-1 dan ke-2 pada variabel aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa ini menggunakan *Tests of Between-Subjects Effects* dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Between-Subjects Effects*

aTests of Between-Subjects Effects						
Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	aktivits	70.870 ^a	3	23,623	47,600	0,000
	prestasi	575.678 ^b	3	191,893	44,972	0,000
Intercept	aktivits	0,038	1	0,038	0,076	0,784
	prestasi	18,565	1	18,565	4,351	0,041
co1	aktivits	37,597	1	37,597	75,757	0,000
	prestasi	9,983	1	9,983	2,340	0,131
co2	aktivits	0,788	1	0,788	1,587	0,212
	prestasi	487,997	1	487,997	114,366	0,000
Kelas	aktivits	6,230	1	6,230	12,553	0,001
	prestasi	16,523	1	16,523	3,872	0,053
Error	aktivits	31,762	64	0,496		
	prestasi	273,086	64	4,267		
Total	aktivits	4003,000	68			

	prestasi	377670,000	68			
Corrected Total	aktivits	102,632	67			
	prestasi	848,765	67			

Dari hasil *Tests of Between-Subjects Effects* bisa dilihat pada baris *effect univariat* pada baris kelas aktivitas belajar signifikansinya $0.001 < 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa dengan mempertimbangkan nilai *pretest* siswa, metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan cara yang sama dapat disimpulkan pada prestasi belajar di mana signifikansinya $0.053 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa dengan mempertimbangkan nilai *pretest* siswa, metode pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Karena terdapat perbedaan hasil uji pada aktivitas belajar dan prestasi belajar yang mana metode berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui kelas mana yang aktivitas belajarnya lebih baik bisa dilihat di tabel *pairwise comparisons* dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji *Pairwise Comparisons*

Pairwise Comparisons							
Dependent Variable			Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
						Lower Bound	Upper Bound
aktivitas	kelas kontrol	kelas eksperimen	-.663*	0,187	0,001	-1,036	-0,289
	Kelas eksperimen	kelas kontrol	.663*	0,187	0,001	0,289	1,036
prestasi	kelas kontrol	kelas eksperimen	-1,079	0,548	0,053	-2,175	0,016
	kelas eksperimen	kelas kontrol	1,079	0,548	0,053	-0,016	2,175

Pada aktivitas belajar nilai signifikansinya $0.001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah aktivitas belajar pada kelas eksperimen dan kontrol tidak sama baiknya. Melihat nilai *Mean Difference(I-J)* yaitu .663* nilainya negatif maka kelas kontrol rata-ratanya lebih rendah daripada kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan nilai *pretest* siswa aktivitas belajar pada kelas kontrol itu kurang baik dibandingkan aktivitas belajar pada kelas eksperimen. Melihat nilai yang ke dua yaitu .663* nilainya positif maka kelas eksperimen rata-ratanya lebih tinggi daripada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan dengan memperhatikan nilai *pretest* siswa aktivitas belajar pada kelas eksperimen itu lebih baik dari pada kelas kontrol.

Pada prestasi belajar nilai signifikansinya 0,053 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya adalah prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol itu sama.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Hasil uji di atas diketahui bahwa skor *pre test* variable aktivitas belajar sebesar 0.001 dan variabel prestasi belajar 0.053, hal ini berarti terdapat pengaruh metode CTL terhadap aktivitas belajar dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Bisa dilihat dari tabel *Pairwise Comparisons* yang menunjukkan nilai *Mean Difference* berupa positif yang berarti kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL aktivitas belajarnya lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil uji MANCOVA untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama bisa dilihat pada hasil uji mancova dimana terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap aktivitas belajar. Hasil analisis pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ yang

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap aktivitas belajar siswa. Dan pada tabel *Pairwise Comparisons* pada *Mean Difference* menunjukkan skor yang positif ini berarti kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa baik jasmani atau rohani dalam bentuk sikap, pikiran, mental, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan memperoleh pengetahuan dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas belajar maka suatu pembelajaran belum dikatakan terlaksana. Indikator aktivitas meliputi memperhatikan penjelasan guru, mengeluarkan pendapat, melakukan pengamatan, melakukan diskusi hasil pengamatan dan menganalisis dan melaporkan hasil pengamatan.⁶⁹

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁷⁰

Pada penelitian ini, ada peningkatan aktivitas belajar siswa dipengaruhi pendekatan CTL dimana pembelajaran dengan pendekatan CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas yang membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna dalam tugas sekolah. Siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan

⁶⁹Harudin, Mardianto, Edi Saputra. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 126.

⁷⁰Kasmawati, Nur Khalisah dan Andi Ika Prasati Abrar, " Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar. 72.

yang menarik, ketika menentukan pilihan mereka bertanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, mereka aktif dalam belajar seperti bertanya, menulis merencanakan, menyusun dan kerja sama dengan teman.

Sedangkan dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual para siswa lebih pasif dan merasa cepat bosan karena hanya menerima materi dari guru. Sehingga aktivitas belajar siswa terlihat kurang.

Pembelajaran berbasis pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang mempertimbangkan keragaman siswa dan berbagai tingkatan pemahaman yang ada di kelas itu. Siswa akan dibiasakan dengan berinteraksi dengan temannya dengan cara belajar kelompok, bertanya, berdiskusi dan observasi secara langsung di lapangan. Siswa akan belajar berkelompok dengan berbagai macam, artinya kelompok itu terdiri dari siswa yang beraneka ragam dan didalamnya terdiri dari siswa yang tergolong pandai, sedang dan lemah. Di dalam kelompok ini jika ada yang merasa kurang mampu maka teman sekelompoknya akan membantu dalam proses pemahaman, dengan demikian pembelajaran akan menyenangkan dan menimbulkan semangat belajar siswa dan diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.⁷¹ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL aktivitas belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis ke-2 bisa dilihat pada hasil uji manova dimana terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap prestasi belajar. Hasil analisis pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.053 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap prestasi belajar siswa. Jadi tidak terdapat perbedaan prestasi

⁷¹ Sajidan, “ Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta”, 113.

belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL dan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa⁷². Dengan pendekatan yang cocok akan berpengaruh jugaterhadap prestasi belajar siswa dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel *multivariate tests* yang berupa pengaruh pendekatan CTL terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar. Dari hasil uji diperoleh nilai signifikansi < 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Melihat signifikansinya bernilai $0.001 < 0.05$ maka kesimpulannya dengan mempertimbangkan dan memperhatikan nilai *pre test* siswa maka secara simultan metode berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

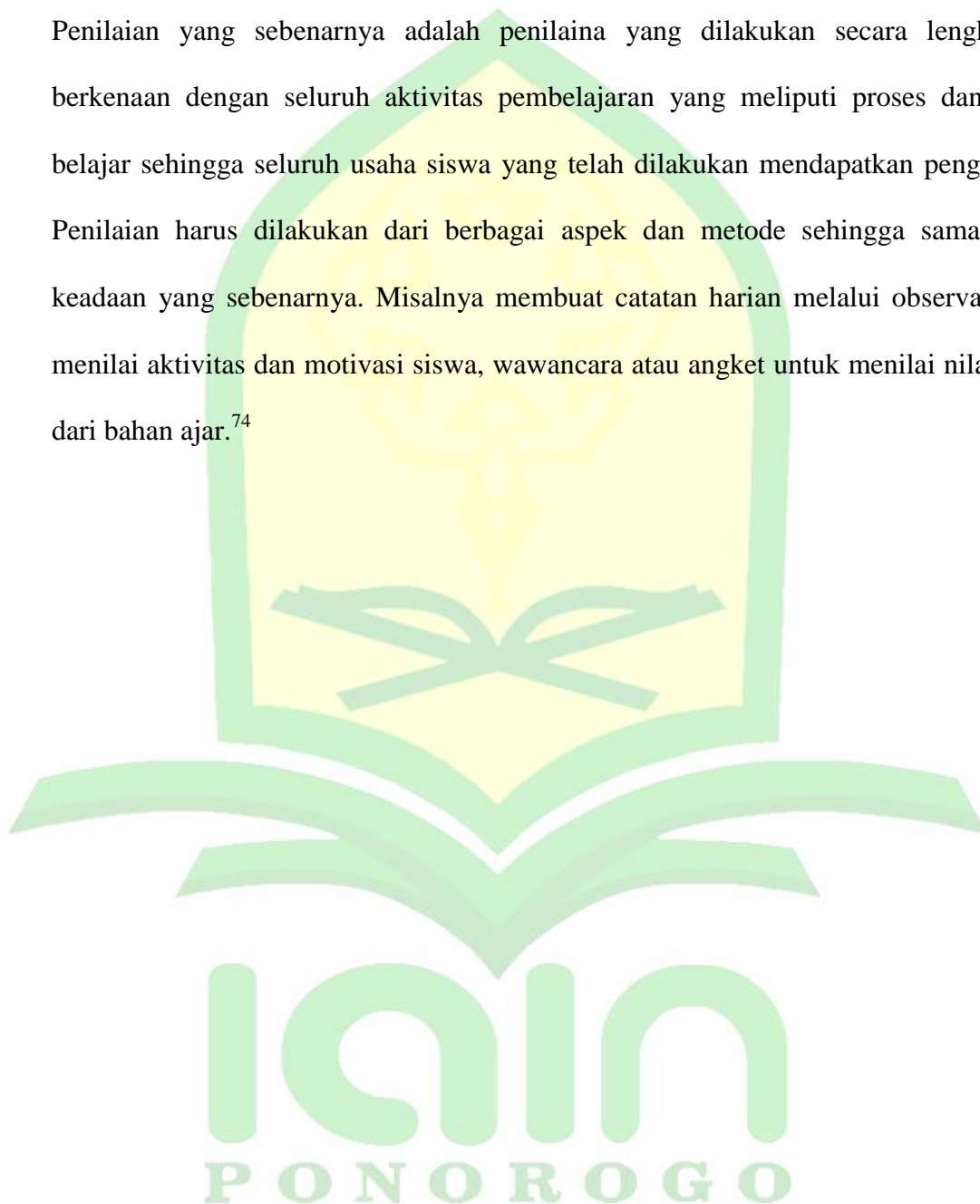
Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu pengajar mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi yang berada di dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat. Proses belajar berjalan secara alami dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan mengalami. Bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam kelas kontekstual (CTL) tugas pengajar adalah membantu siswa mencapai tujuan . maksudnya guru lebih banyak melakukan strategi daripada memberi informasi,

⁷² Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional, (Jurnal Ilmiah Didatika : 2013), h. 387.

di dalam kelas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan suatu yang baru.⁷³

dalam pendekatan kontekstual (CTL) terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi salah satunya yaitu *Autentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya). Penilaian yang sebenarnya adalah penilaina yang dilakukan secara lengkap dan berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran yang meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha siswa yang telah dilakukan mendapatkan penghargaan. Penilaian harus dilakukan dari berbagai aspek dan metode sehingga sama dengan keadaan yang sebenarnya. Misalnya membuat catatan harian melalui observasi untuk menilai aktivitas dan motivasi siswa, wawancara atau angket untuk menilai nilai afektif dari bahan ajar.⁷⁴



⁷³Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi pembelajaran kontekstual*. 2

⁷⁴ Rahma Ramadhani, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi < 0.05 .
2. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi > 0.05 .
3. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi < 0.05 .

Dari kesimpulan di atas yang masing-masing menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh dengan menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021 berpengaruh pada aktivitas belajar dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa

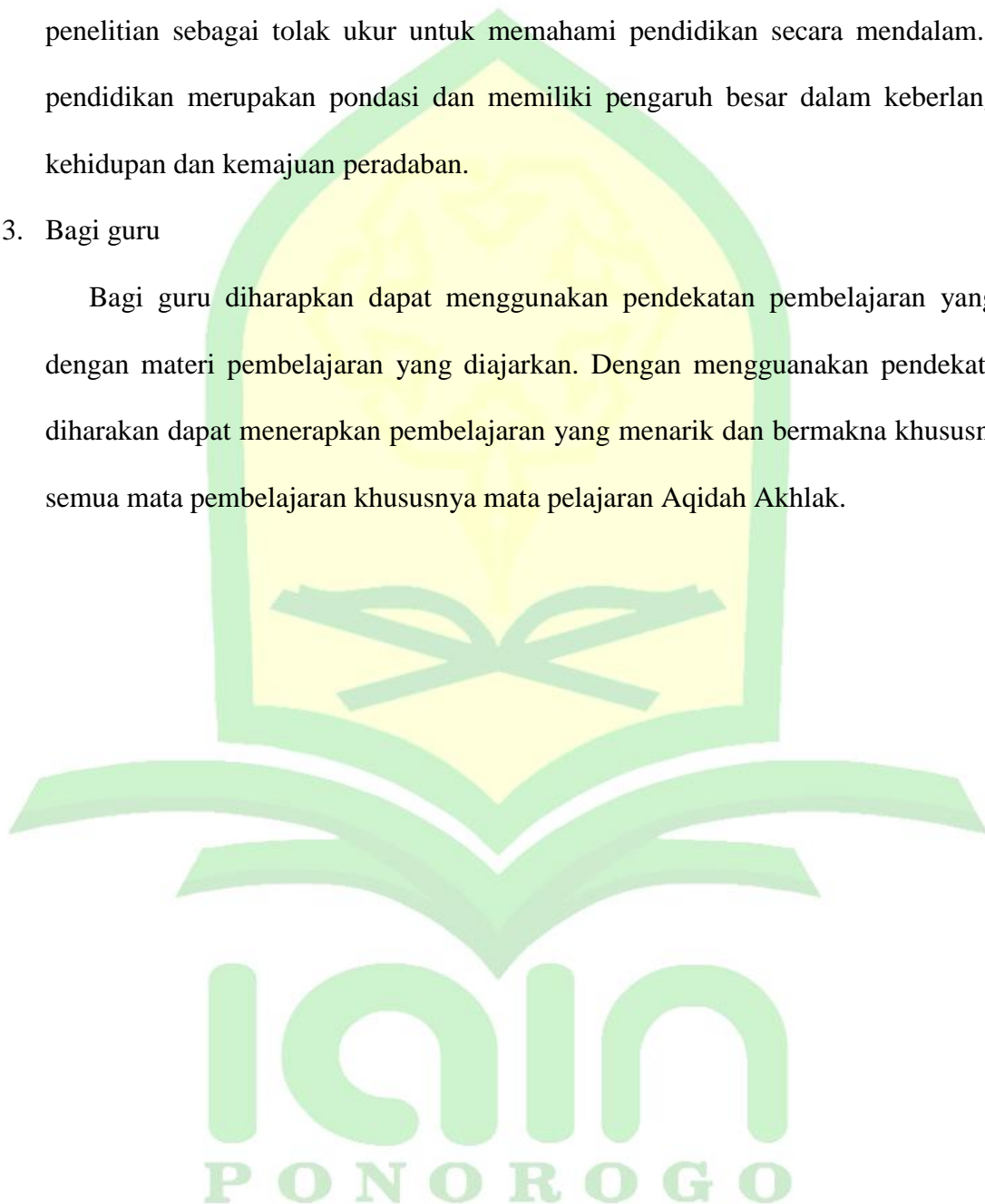
Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna meningkatkan aktivitas dalam kelas sehingga pembelajaran tidak pasif.

2. Bagi penulis

Dengan terselesaikannya karya tulis ini diharapkan penulis lebih bersemangat dalam melakukan penelitian karena penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman terutama dalam bidang pendidikan. Mengingat pentingnya sebuah penelitian sebagai tolak ukur untuk memahami pendidikan secara mendalam. Karena pendidikan merupakan pondasi dan memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan kehidupan dan kemajuan peradaban.

3. Bagi guru

Bagi guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan pendekatan CTL diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dan bermakna khususnya pada semua mata pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla. *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2006.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: IRAMA WIDYA. 2017.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta Pusat : Dirjend, Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Sisw*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Harudin, Mardianto dan Edi Saputra. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Madani Kabupaten Aceh Tenggara)" *Jurnal At-Tazakki* Vol. 2 No.1. 2018.
- Kasmawati, Nur Khalisah dan Andi Ika Prasati Abrar. " Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal pendidikan fisika* Vol. 5 No. 2. 2017.
- Ketaren, Solly Fonda, Armai Arief, dan Margono Mitrohardjono "Contextual Teaching And Learning Method Learning Management For Islamic Education In Elementary School Islamic Al-Falaah, Ciputat South Tangerang" *International Journal Of Publication And Social Studies* Vol. 3 No. 4. 2019.
- Krismanto, Robertus, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Di Smk N 1 Sedayu Bantul," SKRIPSI UNY: Yogyakarta 2011.
- Lalohan, Rintar Aprilio. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kerja Bangku Di SMK Muhammadiyah 1 Salam" *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Muammar, dan Suhartina. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqiah Akhlak" *Jurnal Kuriositas* Vol. 11 No. 2. 2018.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pendekatan Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Samu Untung. 2020.

- Prayekti. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Versus Ekspositori Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 20 No.4 2014.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Ramadhani, Rahma dkk. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Rosyid, M. Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2019.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sajidan. "Forum Komunikasi Pengembangan Profeasi Pendidik Kota Surakarta" *Jurnal Pendidikan* Vol. 9 No.39. 2017.
- Saraswati, Niken Fathia, Moh. Djazari, "Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 2 2018.
- Sihono, Teguh. "Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1 No.1. 2004.
- Simamora, Bilson. *Analisis Multivariate Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA. 2018.
- Sumarmi, Ningsih Budi Eko Soetjipto. "Improving The Students' Activity And Learning Outcomes On Social Sciences Subject Using Round Table And Rally Coach Of Cooperative Learning Model" *Journal Of Education And Practice* Vol.8. No.11. 2017.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul" *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 01 No. 02. 2016.
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2019.

- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi" *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2. No.2. 2018.
- Thaib, Eva Nauli. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Didatika* : 2013.
- UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Wibowo, Ahmad Nasir Ari. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Wijaya, Rasman Sastra, "*Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa*" 2015.
- Winarsunu, Tulus. "Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan" *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2006.
- Wulandari, Nanik. "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010" *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.
- Wulandari, Putri. "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" *Skripsi UIN Raden Intan Lampung* 2018.
- Zulaiha, Siti. "Pendekatan (*Contextual Teaching And Learning*) CTL Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 01. 2016.